



Model Pembelajaran Berbasis Karakter Konservasi untuk Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak

Fitriyannisa^{1*}, Anak Agung Gede Agung²



^{1,2} Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

*Corresponding author: fitriyannisa8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peroses pengembangan model pembelajaran berbasis karakter konservasi dan mengetahui hasil validitas model pembelajaran berbasis karakter konservasi yang layak digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk anak kelompok B Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2020-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE yaitu: tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini diawali dengan menganalisis kebutuhan, kemudian merancang model pembelajaran berbasis karakter konservasi sehingga menjadi model pembelajaran berbasis karakter konservasi yang utuh. Penelitian ini melibatkan siswa kelompok B Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2020/2021. Data validitas uji ahli isi pembelajaran dan uji perorangan diperoleh dengan menggunakan angket. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penilaian menemukan bahwa (1) hasil uji ahli isi diperoleh persentase skor 83,70% dengan kualifikasi baik, (2) persentase skor hasil uji perorangan 85,66% dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini dinilai layak digunakan dalam pembelajaran di TK Tunas Harapan Maju Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Model pembelajaran, karakter konservasi, anak usia dini.

Abstract

This research aimed to describe the development of a character conservation-based learning model and to know the results of the validity of the character-based learning model that is suitable to use as the manual learning for group B children of Regency on Academic Year 2020-2021. This type of research is development research, research procedure development using the ADDIE model, namely: the analysis, design, development, implementation, and evaluation. This research began with the need to analyze, develop a character conservation-based learning as the learning model then it becomes a complete character conservation-based learning model. This research involved group B students of, Buleleng Regency on Academic Year 2020/2021. The data of expert validity of the learning content and individual tests were obtained using a questionnaire. The research data were analyzed using descriptive qualitative technique and quantitative technique. The research found that (1) the result of expert test scores was 83.70% with good qualifications, (2) the proportion of individual test scores was 85.66% with impressive qualifications. Based on these results, it can be concluded that this learning model is suitable for use in the learning process at, Buleleng Regency on Academic Year 2020/2021.

Keywords: Learning model, conservation character, early childhood.

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan selalu berubah dan berkembang sesuai tuntutan perkembangan zaman demikian juga dengan pendidikan (Anwar, 2014). Perubahan dalam bidang pendidikan membawa pengaruh terhadap perubahan pandangan mengenai Karakter (Marwiyah, 2012). Pendidikan membentuk watak dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menghasilkan kecerdasan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Ilham, 2019)

History:

Received : January 08, 2021

Revised : January 12, 2021

Accepted : May 03, 2021

Published : May 25, 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



Pendidikan memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya pendidikan sebagai upaya pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh kelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup secara layak (Elsa et al., 2018). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara. Anak adalah anugerah terindah dan harta yang tidak ternilai harganya yang harus dirawat dan dididik dengan sebaik-baiknya (Mahsun, 2013). Dalam memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini, saat ini telah banyak lembaga pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal yang telah diberikan kepercayaan untuk memberikan pendidikan dan mengembangkan potensi anak, salah satunya adalah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) (Andriyani, 2018).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk yang terdapat intraksi timbal-balik dan kompleks dan saling berkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya (Effendi et al., 2018; Rusdina, 2015). Sedangkan alam dan seisinya pada dasarnya diciptakan oleh Tuhan untuk kebutuhan dan kemakmuran manusia, sumber daya alam sepenuhnya dirasakan oleh manusia (Widiyastuti, 2020). Sumber daya alam dimanfaatkan tidak hanya untuk kesejahteraan manusia saja namun juga untuk memenuhi kebutuhan manusia sehingga upaya pelestarian sangat diharuskan untuk kesejukan dan keserasian lingkungan untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan (Pongtuluran, 2015). Alam memiliki nilai spiritual dan estetika yang melebihi nilai ekonominya. Beberapa pemikir agama, penyair, pengarang, artis, dan musisi dari berbagai aliran memperoleh inspirasi yang bersumber dari alam (Kartijono et al., 2019; Prasetyo et al., 2019) Perilaku manusia terhadap alam dapat dilihat secara kongkrit, perkembangan zaman dari waktu ke waktu mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun lingkungan hidup sekarang mengalami penurunan karena eksploitasi yang dilakukan oleh manusia tanpa diiringi daya dukung lingkungan, seperti penebangan hutan yang berlebihan dapat menyebabkan tanah longsor dan banjir, penggunaan air yang berlebihan dan tidak dilakukan dengan hemat dan bijak menyebabkan kelangkaan air, membuang sampah sembarangan menyebabkan kualitas air, tanah, dan udara menurun (Listiyani et al., 2018). Hal-hal tersebut adalah sederetan contoh ketidak sesuaian perilaku manusia terhadap lingkungan. Kurangnya kesadaran terhadap lingkungan dikarena anggapan masyarakat bahwa pemanfaatan alam adalah hal yang *rumrah*. Seperti menebang pohon untuk kebutuhan manusia adalah hal yang sangat wajar. Membuang sampah tidak pada tempatnya juga hal yang *rumrah* sebab penegakan aturan yang kurang tegas. Apabila perilaku manusia dibiarkan dan dilakukan secara terus menerus, maka kerusakan lingkungan akan terjadi. Melestarikan lingkungan, merawat, dan memelihara lingkungan, bumi beserta isinya adalah kewajiban dan tanggung jawab bersama (Niman, 2016).

Pembentukan perilaku dalam melestarikan karakter konservasi bisa dimulai sejak usia dini. Anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, yaitu mencapai 80%. Ketika dilahirkan ke dunia anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50%, dan sampai 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun (Devianti et al., 2020; Putri & Hudah, 2019). Hal itu menunjukkan pentingnya memberikan rangsangan pada anak usia dini, memberikan stimulasi pada anak sama dengan memberikan pondasi yang kuat sebagai bekal perkembangan selanjutnya (Mahmud, 2019). Maka dari itu kepedulian terhadap lingkungan diberikan

kepada anak usia dini agar tertanam kuat sebagai pondasi dalam menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan baik dimasa sekarang dan yang akan datang. Mengembangkan karakter pada anak usia dini memerlukan usaha yang maksimal dan konsisten. Salah satu caranya adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui lembaga-lembaga pendidikan di sekolah (Mahmud, 2019). Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan ataupun sebagai Warga Negara (Rosad, 2019). Pada zaman era globalisasi ini, salah satu karakter yang terabaikan penanamannya oleh para pendidik di sekolah adalah karakter konservasi atau karakter peduli lingkungan. Era globalisasi membuat manusia seakan-akan lupa akan pentingnya lingkungan dalam kehidupannya karena mereka kurang puas terhadap sesuatu yang dimilikinya. Mereka mengeksploitasi alam secara besar-besaran hanya untuk memperkaya diri sehingga mereka lupa untuk menjaga keseimbangan alam yang ada, sehingga kerusakan lingkungan terjadi hampir di seluruh wilayah (Akhsanti, 2014; Iman & Huda, 2019). Karakter konservasi/peduli lingkungan oleh banyak kalangan telah memudar dan tidak memperhatikan lagi apa dampak perbuatan mereka terhadap lingkungan hidup. Maka dari itu, kepedulian terhadap lingkungan harus di tanamkan keanak sejak usia dini. Karakter peduli lingkungan untuk anak usia dini dapat dikembangkan dengan menanamkan nilai-nilai konservasi sebagai upaya mengatasi masalah kerusakan lingkungan. Konservasi adalah pelestarian atau perlindungan (Nisa et al., 2021). Secara harfiah, konservasi berasal dari bahasa inggris *conservation* yang artinya pelestarian atau perlindunga. Pendapat lain menyatakan konservasi adalah upaya pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dengan cara memperbaiki, mengawetkan, dan melestarikannya (Bahar, Hijrana; Mathar, 2015). Oleh karena itu konservasi merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk melestarikan atau melindungi alam agar tetap terjaga kelestariannya. Penanaman pendidikan karakter di sekolah pada lembaga pendidikan anak usia dini khususnya TK Tunas Harapan Maju diperlukan upaya yang maksimal, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis konservasi. Dilihat dari hasil observasi dan wawancara penulis di lapangan, guru TK Tunas Harapan Maju mengatakan bahwa di sekolah ini belum pernah menerapkan model pembelajaran berbasis karakter konservasi, dan di sekolah ini masih banyak anak-anak yang belum paham tentang bagaimana menjaga lingkungan dengan baik, maka dari itu guru merasa sangat perlu mengembangkan model pembelajaran berbasis konservasi agar dapat membentuk anak-anak yang memiliki karakter peduli dan cinta lingkungan.

Model pembelajaran berbasis karakter konservasi adalah model pembelajaran yang berprinsip pada pembelajaran karakter yang menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungannya. Model pembelajaran berbasis karakter ini dikembangkan untuk mengoptimalkan seluruh potensi anak (Purnomo & Sukarjo, 2019). Aktifitas pembelajaran dilakukan dengan mengidentifikasi nilai nilai karakter peduli lingkungan seperti nilai karakter religious, jujur, cerdas adil, tanggung jawab, peduli, toleran, santun. Model ini mendukung pengembangan karakter dengan lingkungan sekitarnya (Ridlo & Irsadi, 2012). Model pembelajaran berbasis karakter konservasi ini merupakan suatu rencana atau pola pembelajaran yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai konservasi dan peningkatan karakter peduli lingkungan untuk anak. Makna konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Nilai-nilai konservasi yang perlu ditumbuhkembangkan yaitu nilai menanam, memanfaatkan, melestarikan, dan mempelajari dalam arti fisik dan non-fisik lingkungan (Machin, 2014). Kegiatan utama dalam model pembelajaran ini adalah pengenalan nilai-nilai moral yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram yang sering di lakukan berulang-

ulang, seperti contoh; mengajak anak merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya, berbaris sebelum masuk ruang kelas untuk mengajarkan budaya antri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan ruang kelas tempat belajar dan memanfaatkan bahan alam sebagai bahan kegiatan (Dewi & Setyaningsih, 2016). Selain itu dalam pengembangan model pembelajaran ini perlu kegiatan yang melibatkan orang tua (parenting) karena keterlibatan orang tua sangat penting terutama dalam pendidikan anak usia dini, kerjasama orang tua dengan sekolah adalah hal mutlak untuk mencapai perkembangan seluruh aspek perkembangan anak. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan kepada guru TK Tunas Harapan Maju mengatakan bahwa di sekolah ini belum pernah menerapkan model pembelajaran berbasis karakter konservasi yang dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang peduli lingkungan, dan di sekolah ini masih banyak anak-anak yang belum paham tentang bagaimana menjaga lingkungan dengan baik, seperti masih banyaknya anak-anak membuang sampah sembarangan, mencoret- coret meja atau dinding, tidak mematikan keran setelah mencuci tangan, belum mampu menyiram dan merawat tanaman, dan belum mampu merapikan alat dan bahan setelah melakukan kegiatan pembelajaran, maka dari itu guru merasa sangat perlu mengembangkan model pembelajaran berbasis karakter konservasi agar dapat memberikan pemahaman dan membentuk anak-anak yang memiliki kepedulian serta cinta terhadap lingkungannya.

Penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Berbasis Konservasi Untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini” menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini validator terhadap model pembelajaran berbasis konservasi adalah rata-rata 3,25 termasuk kategori baik. Uji coba lapangan dinyatakan efektif dengan skor rata-rata perkembangan karakter peduli lingkungan anak pada kelas eksperimen (38,8) lebih baik dari kelas kontrol (22,0). Oleh karena itu dapat disimpulkan model pembelajaran berbasis konservasi valid dan efektif untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini (Iman & Huda, 2019). Penelitian dengan judul “Pengembangan Model-Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini” menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) permainan sandiwara boneka dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase keterampilan berbicara dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni sebelum tindakan 40,13 %, siklus I mencapai 61,08%, siklus II mencapai 79,74 %; 2) percobaan sederhana dapat meningkatkan keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak; 3) metode bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan prosentase dari 42,86 % (siklus I) meningkat menjadi 79,62% (siklus II) (Wulansari & Sugito, 2016). Berdasarkan beberapa penelitian diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan model pembelajaran berbasis karakter konservasi dan mengetahui hasil validitas model pembelajaran berbasis karakter konservasi yang layak digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk anak kelompok B Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2020-2021.

2. METODE

Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, design, development, implementation, dan evaluation*), model ini merupakan model yang dapat diterapkan dengan mudah dimana proses yang digunakan bersifat sistematis dan urut sehingga dapat menciptakan kerangka kerja yang jelas dan menghasilkan produk yang kreatif, efektif dan efisien (Cahyadi, 2019). Berdasarkan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) maka prosedur pengembangan yang dilakukan dalam penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Andi Rustandi & Rismayanti,

2021). 1) Tahap Analisis, pada tahap ini dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan model pembelajaran sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta kesesuaian model pembelajaran yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Pada tahap ini akan ditentukan model pembelajaran yang perlu dikembangkan untuk membantu siswa belajar. 2) Tahap Design, pada tahap ini peneliti mendisain konten-konten model pembelajaran serta menyusun instrumen penelitian dan membuat rencana pembelajaran harian (RPPH). 3) Tahap Development, pada tahap pengembangan ini peneliti mewujudkan produk model pembelajaran secara nyata, pada tahap ini juga dilakukan validasi materi dilakukan untuk menilai validitas isi (materi). Pada tahap ini validator memberikan penilaian terhadap model pembelajaran yang dikembangkan. Hasil validasi yang berupa tanggapan/komentar dan saran-saran pada lembar validasi akan dijadikan dasar untuk merevisi model pembelajaran tersebut. 4) Tahap Implementation, pada tahap ini pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis karakter konservasi hanya dapat di uji coba perorangan saja pada siswa 3 siswa yang memiliki kemampuan berbeda di kelompok B TK Tunas Harapan Maju Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021 karena situasi darurat covid 19. 5) Tahap Evaluation, pada tahap ini merupakan tahap penyempurnaan akhir. Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan guna memperoleh model pembelajaran yang layak digunakan dalam proses pembelajaran di TK Tunas Harapan Maju Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021. Instrumen yang digunakan dalam penelitiannya pengembangan ini berupa angket/kuesioner. Langkah pemberian skor yaitu dengan memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan dengan rentangan skor 1-5. Pada angket ini juga diharapkan menuliskan saran, masukan atau komentar agar dapat menjadi acuan merevisi konten model pembelajaran. Instrumen pengembangan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Hengki Wijaya, (2018). Validitas instrumen ini dilakukan oleh dua orang dosen yang berkompeten yaitu: (1) Dr. Putu Aditya Antara, S.Pd., M.Pd. dan (2) Dr. I Gede Astawan, S.Pd., M.Pd. setelah melakukan uji validitas dosen peneliti akan melanjutkan uji coba lapangan, karena situasi saat ini sedang darurat covid 19 maka peneliti hanya bisa melakukan uji coba perorangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji validitas ahli isi pembelajaran yang dilakukan oleh dua dosen ahli dibidangnya dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{jawaban} \times \text{bobot setiap pilihan}}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{113}{135} \times 100\% = 0,83,70 \times 100\% = 83,70\%
 \end{aligned}$$

Kemudian setelah diketahui persentase dari hasil uji ahli isi pembelajaran dapat dikonversikan pada tabel skala 5. Persentase yang diperoleh yaitu 83,70% berada pada rentang 75-84% yaitu berada pada kualifikasi baik sehingga tidak perlu direvisi. Artinya model pembelajaran layak digunakan. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji coba perorangan yang diberikan kepada 3 orang siswa kelompok B TK Tunas Harapan Maju, 3 orang yang terpilih tersebut memiliki kategori kemampuan tinggi, sedang dan rendah, untuk menghitung persentase keseluruhan menggunakan rumus $F:N = 257 : 3 = 85,66\%$, uji coba perorangan ini memperoleh persentase 85,66% yang terletak pada rentangan 85-100% maka nilai yang diperoleh berada pada kualifikasi sangat baik sehingga tidak perlu direvisi. Tidak ada

komentar, masukan atau saran yang diberikan oleh responden uji coba perorangan yang dilakukan 3 siswa kelompok B TK Tunas Harapan Maju.

Pembahasan

Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk mengembangkan produk model pembelajaran berbasis karakter konservasi pada kelompok B TK Tunas Harapan Maju Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2020/2021. Produk ini berbentuk model pembelajaran berbasis karakter konservasi yang dapat di implementasikan ketika pembelajaran disekolah. Adapun tahap-tahap yang dilakukan berdasarkan Model Pengembangan ADDIE sebagai berikut:

Tahap analisis, pada tahap ini peneliti menganalisis atau mengidentifikasi kebutuhan dalam mengembangkan suatu model pembelajaran yang perlu di analisis adalah, permasalahan yang ada di tempat penelitian (Kawete et al., 2022). Hasil analisis yang diperoleh yaitu di TK Tunas Harapan Maju belum pernah menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan rasa peduli lingkungan pada anak, sehingga anak-anak masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya, mencoret-coret meja, dan tidak mematikan keran setelah menggunakan. Tahap desain, tahap ini merupakan tahapan yang berisikan informasi tentang kebutuhan yang diperlukan dalam mengembangkan suatu produk model pembelajaran (Isya, 2017). Tahapan ini bertujuan untuk perancangan model pembelajaran yang akan dikembangkan, langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat bagan karakteristik model pembelajaran serta rencana pengembangan pembelajaran harian yang akan dikembangkan yang mengacu pada model pembelajaran *BCCT (Beyond Center and Circle Time)*. Model pembelajaran *BCCT (Beyond Center and Circle Time)* merupakan model yang dianggap sebagai model pembelajaran yang paling tepat bagi anak usia dini karena pembelajarannya berfokus pada anak dan pembelajarannya digunakan di sentra main saat anak dalam lingkaran. Model pembelajaran ini dikembangkan dan ditemukan oleh Dr. Pamela Pheps (seorang tokoh pendidikan di Amerika Serikat). Selanjutnya menyusun instrumen penilaian, instrumen validasi ahli materi dan ahli isi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk angket yang menggunakan tipe jawaban berupa checklist. Penggunaan checklist ini digunakan agar peneliti dapat menilai lebih sederhana dan mudah dalam memberikan penilaian. Tahap pengembangan, pada tahap ini peneliti mewujudkan produk model pembelajaran secara nyata, pada tahap ini juga dilakukan validitas materi validasi dilakukan untuk menilai validitas isi (materi). Pada tahap ini validator memberikan penilaian terhadap model pembelajaran yang dikembangkan. Hasil validasi yang berupa tanggapan/komentar dan saran-saran pada lembar validasi akan dijadikan dasar untuk merevisi model pembelajaran tersebut.

Tahap implementasi, pada tahap ini, pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis karakter konservasi hanya dapat di uji coba perorangan saja pada siswa 3 siswa yang memiliki kemampuan berbeda di kelompok B TK Tunas Harapan Maju Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021 karena situasi darurat covid 19. Tahap evaluasi, tahap evaluasi merupakan tahapan penyempurnaan akhir tentang model pembelajaran yang dikembangkan setelah melalui proses uji coba yang dilakukan (Saputra & Putra, 2021). Pada tahap ini tidak ada masukan, saran ataupun komentar dari responden sehingga produk ini dianggap layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dikembangkan dikatakan layak karena model pembelajaran berbasis karakter konservasi ini sudah memenuhi 5 aspek dari karakteristik model pembelajaran, yang diantaranya; (1) Sintaks, suatu model pembelajaran memiliki tahap-tahap misalnya bagaimana memulai pelajaran; (2) Sistem social, sistem sosial ini menggambarkan bentuk kerja sama guru- peserta didik dalam pembelajaran atau peran-peran guru dan peserta didik dan hubungannya satu sama lain; (3) Prinsip reaksi, prinsip reaksi ini menunjukkan kepada guru bagaimana cara menghargai atau menilai peserta

didik dan bagaimana menanggapi apa yang dilakukan oleh peserta didik; (4) Sistem pendukung, sistem ini menggambarkan kondisi-kondisi yang diperlukan untuk mendukung keterlaksanaan model pembelajaran, termasuk sarana dan prasarana, misalnya alat dan bahan, kesiapan guru, serta kesiapan peserta didik; (5) Dampak pembelajaran langsung dan iringan, dampak pembelajaran langsung ini merupakan hasil belajar yang dicapai dengan cara mengarahkan para peserta didik pada tujuan yang diharapkan sedangkan dampak iringan adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh pembelajar (Widyaningsi & Nugrahen, 2019) Pengembangan model pembelajara ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak usia dini tentang pentingnya karakter konservasi atau peduli lingkungan dan menarik minat belajar peserta didik, karena pembelajaran yang diterapkan pada model pembelajaran berbasis karakter konservasi ini dilakukan sesuai dengan minat peserta didik, selain itu model pembelajaran berbasis karakter konservasi ini juga dapat memberikan inovasi baru terhadap guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan bahwa (1) hasil uji ahli isi diperoleh persentase skor 83,70% dengan kualifikasi baik, (2) persentase skor hasil uji perorangan 85.66% dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini dinilai layak digunakan dalam pembelajaran di TK Tunas Harapan Maju Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Akhsanti, M. S. (2014). Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Konservasi Terhadap Karakter Peduli Pada Lingkungan Anak Usia Dini. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2), 23–30. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/3718>.
- Andi Rustandi, & Rismayanti. (2021). Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom*, 11(2), 57–60. <https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>.
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 789–802. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3184>.
- Anwar, R. (2014). Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2987>.
- Bahar, Hijrana; Mathar, T. (2015). Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Badan Perpus dan Arsip Daerah Provinsi Sulsel--Bahar & Mathar. *Khizanah Al-Hikmah*, 3(1), 89–100.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(02), 67–78.
- Dewi, N. R., & Setyaningsih, N. E. (2016). Pengaruh petunjuk praktikum Berbasis Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Konservasi MAhasiswa. *Indonesian Journal of Conservation*, 05(01), 51–55.
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>.
- Elsa, F., Khairil, K., & Yunus, Y. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Inkuiri Terhadap Sikap Dan Perilaku Siswa Pada Materi Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Di SMP Negeri 6 Banda Aceh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah*

- Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 2(1), 28.
<https://doi.org/10.22373/biotik.v2i1.232>.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>.
- Iman, N., & Huda, K. (2019). Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Konservasi (Pbk) Pada Anak Usia Dini Di Lembaga Paud Al-Khair Udayana Mataram. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 43.
<https://doi.org/10.36312/linov.v4i2.453>.
- Isya, M. A. (2017). Pengembangan model pembelajaran instruksional design dengan model Addie mata pelajaran PAI pada materi mengulang hafalan Surah Al Ma'un dan al Fil secara klasikal, kelompok dan individu kelas V SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 71–80.
- Kartijono, N. E., Rahayuningsih, M., & Abdullah, M. (2019). Pendidikan Konservasi Berbasis Jelajah Alam Sekitar (Jas) Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Rekayasa*, 16(2), 187–192.
<https://doi.org/10.15294/rekayasa.v16i2.17511>.
- Kawete, M., Gumolung, D., & Aloanis, A. (2022). Kawete, M., Gumolung, D., & Aloanis, A. Pengembangan Video Pembelajaran Materi Ikatan Kimia dengan Model ADDIE Sebagai Penunjang Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Oxygenius Journal Of Chemistry Education*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.37033/ojce.v4i1.374>.
- Listiyani, N., Hayat, M. A., & Mandala, S. (2018). Penormaan Pengawasan Izin Lingkungan dalam Pencegahan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup dalam Eksploitasi Sumber Daya Alam. *Jurnal Media Hukum*, 25(2), 217–227.
<https://doi.org/10.18196/jmh.2018.0116.217-227>.
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>.
- Mahmud, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>.
- Mahsun, A. (2013). PENDIDIKAN ISLAM DALAM ARUS GLOBALISASI: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2). <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.259-278>.
- Marwiyah, S. (2012). Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup. *Falasifa*, 3(1), 1–25.
- Niman, E. M. (2016). Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 91–106.
- Nisa, F., Gede Agung, A. A., & Tegeh, I. M. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Karakter Konservasi untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.33633>.
- Pongtuluran, Y. (2015). *Manajemen sumber daya alam dan lingkungan*. Penerbit Andi.
- Prasetyo, E., Ridlo, S., & Kartijono, N. E. (2019). A path analysis of the relation between study habit and students' academic achievement. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 5(2), 297–304. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i2.7884>.
- Purnomo, P., & Sukarjo, S. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Konservasi Berbasis Karakter Untuk Memperkuat Karakter Konservasi Dan Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan Di Pgsd Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Kreatif*, 9(2), 92–104.
- Putri, O. N., & Hudah, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Materi Bola Basket Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ketanggungan. *Jendela Olahraga*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.4005>.

- Ridlo, S., & Irsadi, A. (2012). Pengembangan Nilai Karakter Konservasi Berbasis Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 29(2), 124062.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Rusdina, A. (2015). Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab. *Istek*, 9(2), 244–263.
- Saputra, H., & Putra, A. M. A. (2021). Pengembangan framework pembelajaran kolaboratif untuk institusi pemerintah menggunakan ADDIE dan ISO 20000. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 41–54. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.36054>.
- Widiyastuti, R. (2020). *Kebaikan akhlak dan budi pekerti*. Alprin.
- Widyaningsi, O., & Nugrahen, D. C. (2019). Pengembangan model pembelajaran blended learning untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 143–156.
- Wulansari, B. Y., & Sugito, S. (2016). Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.7919>.